

**KERAGAMAN DAN KUANTITAS LIMBAH PANGAN
YANG DIHASILKAN OLEH MAHASISWA INDEKOS DAN
FAKTOR-FAKTOR PENENTUNYA**

(Studi Kasus di Kos Putri Griya Citra, Bendan, Semarang)

***DIVERSITY AND QUANTITY OF FOOD WASTE GENERATED
BY BOARDING HOUSE STUDENTS AND ITS DETERMINING
FACTORS***

***(Case Study at The Griya Citra Boarding House, Bendan,
Semarang)***

TUGAS AKHIR S1

**OLEH
Theofila Febrian Tanja
20.11.0151**

**KONSENTRASI *FOOD TECHNOLOGY AND INNOVATION*
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNOLOGI PANGAN**

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

**KERAGAMAN DAN KUANTITAS LIMBAH PANGAN YANG
DIHASILKAN OLEH MAHASISWA INDEKOS DAN FAKTOR-
FAKTOR PENENTUNYA**

(Studi Kasus di Kos Putri Griya Citra, Bendan, Semarang)

***DIVERSITY AND QUANTITY OF FOOD WASTE GENERATED
BY BOARDING HOUSE STUDENTS AND ITS DETERMINING
FACTORS***

***(Case Study at The Griya Citra Boarding House, Bendan,
Semarang)***

TUGAS AKHIR S1

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh
gelar Sarjana Teknologi Pangan**

OLEH

Theofila Febrian Tanja

20.11.0151

**KONSENTRASI *FOOD TECHNOLOGY AND INNOVATION*
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNOLOGI PANGAN**

**FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2024

RINGKASAN

Persoalan limbah di Indonesia kini menjadi hal yang serius diamati. Menempati urutan ke-8 sebagai negara dengan tingkat pembuangan makanan tertinggi di dunia, rilis data UNEP (2021) menunjukkan bahwa per tahunnya limbah pangan yang dihasilkan oleh Indonesia adalah mencapai 20,9 miliar ton. Data SIPSN (2022) pun melaporkan bahwa dari 34,303 juta ton timbulan sampah, sampah makanan menempati urutan pertama dengan persentase sebesar 40,7% atau 41.081 ribu ton. Dari angka ini diketahui bahwa sektor rumah tangga merupakan penyumbang sampah makanan terbesar dengan persentase mencapai 38,3% (SIPSN, 2022). Sektor rumah sendiri termasuk di dalamnya adalah mahasiswa kos. Keberadaan mahasiswa kos sebagai salah satu sektor rumah tangga serta perilaku membuang-buang makanan yang banyak dilakukan tidak bisa dipungkiri juga ikut menyumbang sampah makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keragaman dan kuantitas bangkitan limbah pangan faktor-faktor penentu dihasilkannya limbah pangan, serta estimasi kehilangan nilai gizi dan ekonomi dari perilaku tersebut. Penelitian ini berjenis studi kasus dengan lokasi dan objek penelitian adalah mahasiswi Kos Putri Griya Citra, Bendan, Semarang sebanyak 29 orang. Pengambilan data kuantitas dan keragaman limbah pangan yang dibuang setiap hari menggunakan metode *24hour food recall* dengan *food diary* yang di modifikasi menjadi *food waste diary*. Sementara informasi terkait faktor penentu perilaku dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang kemudian diolah menggunakan *box-plot* dan regresi linear melalui SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa, selama 1 bulan masa penelitian, limbah pangan yang dihasilkan adalah mencapai 29562,18 gram/kapita/bulan dengan faktor penentu adalah frekuensi makan dalam satu hari. Angka ini lebih tinggi tiga kali lipat dari rata-rata limbah pangan per kapita nasional yakni sebesar 115-184 kg/tahun (Bappenas, 2021). Kehilangan nilai gizi akibat terbuangnya limbah pangan adalah karbohidrat 635,689 gram/ bulan; protein 497,747 gram/bulan; lemak 248,822 gram/bulan; dan energi 4751,060 kkal/bulan serta kehilangan nilai ekonomi mencapai Rp434.752,33/kapita/bulan.

SUMMARY

The waste problem in Indonesia is now something that is being looked at seriously. Ranked 8th as the country with the highest level of food waste in the world, UNEP data released (2021) shows that the food waste produced by Indonesia reaches 20.9 billion tons per year. SIPSN data (2022) also reports that of the 34.303 million tons of waste generated, food waste ranks first with a percentage of 40.7% or 41,081 thousand tons. From this figure it is known that the household sector is the largest contributor to food waste with a percentage reaching 38.3% (SIPSN, 2022). The housing sector itself includes boarding students. The existence of boarding school students as one of the household sectors and the behavior of wasting food which is often carried out cannot be denied which also contributes to food waste. This research aims to reveal the diversity and quantity of food waste generation, the determining factors for the generation of food waste, as well as estimates of the loss of nutritional and economic value from this behavior. This research is a case study type with the location and object of research being 29 female students at the Griya Citra Boarding School, Bendan, Semarang. Collecting data on the quantity and diversity of food waste that is thrown away every day uses the 24 hour food recall method with a food diary that is modified to become a food waste diary. Meanwhile, information related to behavioral determinants was carried out using semi-structured interviews which were then processed using box-plots and linear regression via SPSS. The results of the analysis show that, during the 1 month research period, the food waste produced reached 29562.18 grams/capita/month with the determining factor being the frequency of eating in one day. This figure is three times higher than the national average per capita food waste, namely 115-184 kg/year (Bappenas, 2021). Loss of nutritional value due to food waste is 635,689 grams of carbohydrates/month; protein 497,747 grams/month; fat 248,822 grams/month; and energy 4751,060 kcal/month and lost economic value reaching IDR 434,752.33/capita/month.